

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

**KOLABORASI ORGANISASI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM  
KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA SISARAHILIGAMO  
KECAMATAN GUNUNGSTOLI  
KOTA GUNUNGSTITOLI**

**Lestariani Telaumbanua, Ayler Beniah Ndraha, Yupiter Mendrofa, Sukaaro Waruwu**  
Universitas Nias

**ARTICLE INFO**

**Keywords:**

*Organizational collaboration in PKH implementation*

**Kata Kunci:**

Kolaborasi organisasi dalam implementasi PKH

Corresponding author:

**Lestariani Telaumbanua**  
lestarianitelaumbanua351@gmail.com

**Abstract.** This thesis research aims to find out how Organizational Collaboration in implementing the Family Hope Program (PKH) in Sisarahiligamo Village, Gunungstoli Subdistrict, Gunungsitoli City, then also researchers want to know what are the supporting and inhibiting factors of organizational collaboration in implementing PKH in Sisarahiligamo Village. The organizations that are the focus of this research are the Sisarahiligamo village government, the Gunungsitoli sub-district government and the Gunungsitoli City Social Service. This type of research is descriptive with a qualitative approach, using data collection techniques with interviews, observation and documentation studies. This research uses the Collaborative Governance theory proposed by Ansell and Gash to analyze organizational collaboration in the implementation of PKH in Sisarahiligamo Village.

**Abstrak.** Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kolaborasi Organisasi dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sisarahiligamo Kecamatan Gunungstoli Kota Gunungsitoli, selanjutnya juga peneliti ingin mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari kolaborasi organisasi dalam pengimplementasian PKH di Desa Sisarahiligamo. Organisasi yang menjadi focus penelitian ini yaitu pemerintah desa Sisarahiligamo, pemerintah kecamatan Gunungsitoli dan Dinas Sosial Kota Gunungsitoli. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Collaborative Governance yang dikemukakan oleh Ansell dan Gash untuk menganalisis kolaborasi organisasi dalam implementasi PKH di Desa Sisarahiligamo.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Berkaitan permasalahan dengan dampak sementara (*intermediate outcomes*) terkait PKH, pemerintah Desa Sisarahili Gamo belum memahami secara keseluruhan prosedur penentuan sasaran PKH, oleh karena itu berkaitan dengan dampak keberhasilan PKH pemerintah Desa Sisarahili Gamo masih memiliki pemahaman bahwa PKH sebaiknya menyentuh seluruh warga desa. Pemahaman yang masih kurang tentang siapa sasaran PKH dan apa dampak PKH ini menjadi salah satu permasalahan yang dimiliki antar organisasi dalam mengimplementasikannya di tingkat daerah.

Tabel 1.1 Mata pencaharian masyarakat Desa Sisarahili Gamo

Jenis Pekerjaan	Jumlah KK
Petani	231 KK
Nelayan	52 KK
Buruh	31 KK
Pedagang	22 KK
PNS	25 KK

Sumber: Dokumen Profil Desa Sisarahiligamo

Dengan pendekatan kolaborasi dalam menjalankan program, maka Program Keluarga Harapan bisa terlaksana sesuai tujuannya, karena dibantu dengan adanya peran partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pentingnya harus ada kolaborasi yang dilakukan oleh Sumber Daya Manusia Program Keluarga Harapan (PKH) dan seluruh stakeholder dalam menjalankan Program Keluarga Harapan di Desa Sisarahiligamo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, mulai dari tahap perencanaan kegiatan sampai dengan tahap pelaksanaan seperti koordinasi penyaluran bantuan sosial, penanganan pengaduan dari masyarakat terkait bantuan sosial, pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Permasalahan kolaborasi organisasi menjadi salah satu penyebab utama belum maksimalnya pelaksana PKH di Desa Sisarahiligamo. Pemerintah Desa Sisarahiligamo masih beranggapan bahwa Dinas Sosial menjadi satu-satunya sumber informasi dalam melaksanakan PKH, sebagaimana kita ketahui dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang PKH Wilayah Kelurahan/Desa yang merupakan wilayah dari Kecamatan sebagai pelaksana PKH di tingkat Daerah ikut bertanggung jawab dalam penyediaan informasi dan sosialisasi tentang PKH.

### Rumusan Masalah

- Bagaimana Kolaborasi Organisasi dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sisarahiligamo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.
- Bagaimana faktor pendukung Kolaborasi Organisasi dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sisarahiligamo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.
- Bagaimana faktor penghambat Kolaborasi Organisasi dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sisarahiligamo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.

### Tujuan Penelitian

- Mengetahui bagaimana Kolaborasi Organisasi dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sisarahiligamo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.

- b. Mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung Kolaborasi Organisasi dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sisarahiligamo Kecamatan Gunungstoli Kota Gunungstoli.
- c. Mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat Kolaborasi Organisasi dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sisarahiligamo Kecamatan Gunungstoli Kota Gunungstoli.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Manajemen Kolaborasi**

Kolaborasi pada umumnya merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Pendapat lain menurut Russel M. Linden dalam bukunya *Working Across Boundaries* dalam jurnal kolaborasi (2020) menjelaskan bahwa kolaborasi merupakan hubungan yang terjadi antar organisasi pemerintah (*government to government cooperation*) serta antar organisasi pemerintah dan organisasi non pemerintah (*public private sector coordination*). Pandangan lain menurut Dr. La ode (2018) *Collaborative Governance* merupakan suatu model keseimbangan kekuatan dan suber daya pemerintah, para pemangku kepentingan, serta lembaga publik lainnya dengan melakukan komitmen pemberdayaan bagi pemangku kepentingan yang dianggap lebih lemah sehingga mereka saling bergantung satu sama lain dalam mengatasi masalah yang kompleks melalui pengambilan keputusan bersama dan implementasi berorientasi pada kesepakatan bersama.

Indikator Komponen-komponen Kolaborasi menurut *Ansell dan Gash* (2020)

#### 1) Dialog tatap-muka (*face to face dialogue*)

Dialog antar-muka sebagai bentuk komunikasi menjadi hal yang penting dalam kolaborasi, karena adanya proses pembentukan konsesus. Komunikasi langsung (*face to face*) merupakan upaya untuk mengurangi stereotipe (yaitu persepsi aktor yang memandang adanya sisi buruk aktor lain) dan meningkatkan rasa hormat antar aktor. Dengan adanya komunikasi langsung, para aktor yang terlibat dalam kolaborasi menjadi lebih objektif dalam berinteraksi.

#### 2) Membangun kepercayaan (*trust building*)

Membangun kepercayaan merupakan syarat yang diperlukan untuk membangun kolaborasi yang solid. Membangun kepercayaan memerlukan waktu yang tidak singkat, hal ini karena dalam kolaborasi diperlukan komunikasi yang intensif (terus-menerus) dan penyesuaian terhadap kondisi saat ini dari munculnya kembali konflik masa lalu (*prehistory antagonism*). Ansell dan Gash mengemukakan argumentasinya sebagai berikut: *"If the prehistory is highly-antagonistic, then policy makers or stakeholders should budget time for effective remedial trust building. If they cannot justify the necessary time and cost, then they should not embark on a collaboration strategy* (Ansell dan Gash)" Pembuat kebijakan atau stakeholder harus mengalokasikan waktu untuk melakukan remedial pembangunan kepercayaan secara efektif. Apabila tidak, maka kolaborasi tidak seharusnya dilakukan.

#### 3) Komitmen pada proses kolaborasi (*commitment to the process*)

Komitmen merupakan komponen yang sangat penting dalam proses kolaborasi. Komitmen berkaitan erat dengan motivasi asli para aktor dalam kolaborasi. Komitmen dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

- a) *mutual recognition* yaitu berkaitan dengan pengakuan bersama;
- b) *joint appreciation* yakni apresiasi bersama para aktor;
- c) kepercayaan antar aktor;

- d) *ownership the process* (rasa memiliki pada proses), hal ini berkaitan dengan pengaruh setiap aktor dalam pengambilan keputusan namun memiliki dilema, karena adanya kompleksitas dalam kolaborasi;
- e) *interdependence* yakni saling ketergantungan antar aktor. Perbedaan kapasitas yang dimiliki para aktor memunculkan rasa ketergantungan yang dapat menumbuhkan dan memperkuat komitmen.

4) Pemahaman bersama (*shared understanding*)

Pemahaman bersama merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan bersama. Pemahaman bersama dapat diartikan sebagai *commonmision* (misi umum), *common purpose* (tujuan umum), *common objectives* (obyektivitas umum), dan *shared vision* (visi bersama). Pemahaman yang dimaksud adalah penyatuan pemikiran dan persamaan tujuan, sehingga meminimalisir terjadinya kesalahpahaman antar aktor.

5) Dampak sementara (*intermediate outcomes*)

Dampak sementara terjadi selama proses kolaborasi, oleh karena itu adakata “sementara” di dalamnya. Dampak sementara menghasilkan *feedbacks*. Umpaman balik yang diharapkan adalah umpan balik yang positif, yang disebut “*small-wins*” (kemenangan kecil) atau Roberts dan Bradley menyebutnya sebagai *temporal property*. Kemenangan kecil ini akan meningkatkan harapan masing-masing aktor dalam kolaborasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan komitmen.

### **Konsep Program Keluarga Harapan**

Program Keluarga Harapan (PKH) tidak sama dan bukan merupakan kelanjutan program subsidi/Bantuan Langsung Tunai(BLT) yang sudah berlangsung selamaini dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya beli pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. Program Keluarga Harapan lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memotongrantai kemiskinan yang terjadi selama ini

Adapun yang menjadi tujuan umum PKH adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku peserta PKH yang relatif kurang mendukung upaya peningkatan kesejahteraan, dan memutus mata rantai kemiskinan antargenerasi. Tujuan tersebut sekaligus sebagai upaya mempercepat pencapaian target *Millennium Development Goals (MDGs)*. Secara khusus tujuan PKH adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas kesehatan RTSM/KSM
- 2) Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM/ KSM
- 3) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak RTSM/KSM.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dalam melaksanakan penelitian ini. Bognan dan Taylor (2018:4) mengemukakan pendekatan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Moleong mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

#### **Variabel Penelitian**

Indikator Komponen- komponen Kolaborasi menurut *Ansell dan Gash* (2020)

- 1) *Face to Face* (dialog tatap muka)

- 2) *Trust Building* (membangun kepercayaan)
- 3) *Commitmn to the Process* (Komitmen pada Kolaborasi)
- 4) *Shared Understanding* (Pemahaman Bersama)
- 5) *Intermediate Outcomes* (Dampak Sementara)

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini yaitu di wilayah kerja Dinas Sosial Kota Gunungsitoli Desa Sisarahili Gamo yang merupakan tempat di implementasikannya Program Keluarga Harapan. Adapun jadwal atau waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan mulai dari Juni sampai dengan Juli 2023.

### **Sumber Data**

- a) Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan penelitian dilapangan baik itu melalui wawancara maupun observasi. Adapun data primer merupakan gabungan informasi antara organisasi dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sisarahiligo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungstoli.
- b) Data Sekunder, yaitu data berupa dokumen-dokumen yang dikumpulkan dari instansi atau literasi literasi yang sudah tersusun seperti buku, jurnal, modul dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Kolaborasi dan juga implementasi Program Keluarga Harapan.

### **Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:250) instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Dimana instrument penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti akan menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### a. Dokumentasi

Dalam Penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data sekunder. Peneliti melakukan kajian-kajian terhadap data-data dokumen resmi baik visual maupun berupa tulisan yang berkaitan dengan Kolaborasi Organisasi dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sisarahiligo Kecamatan Gunungstoli Kota Gunungsitoli.

#### b. Observasi

Dalam Penelitian ini pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti terhadap objek dilapangan, hal ini dilakukan agar peneliti memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati yang dilakukan di Desa Sisarahiligo Kecamatan Gunungstoli Kota Gunungsitoli.

#### c. Wawancara

Dalam Penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer tentang Kolaborasi Organisasi dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sisarahiligo Kecamatan Gunungstoli Kota Gunungsitoli.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Lokasi Penelitian**

Desa Sisarahiligo adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli Sumatera Utara. Menurut beberapa tokoh masyarakat Desa Sisarahiligo di kenal karena adat, dimana pada awalnya nama Desa Sisarahiligo yaitu Kampung Sisarahiligo yang artinya Pemukiman yang

merupakan satu gugus perbukitan yang berada dekat dengan sungai Gamo. Seiring berjalananya waktu wilayah tersebut lambat laun menjadi nama sebuah Desa. Sehingga pada Tahun 1932 melalui program pemerintah wilayah Sisarahiligamo disahkan oleh Pemerintah dengan istilah pada saat itu masih sebutan kampung.

Secara Demografi Desa Sisarahiligamo memiliki tata letak dengan batas-batas wilayah, antara lain :

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Bawodesolo Kec. Gunungsitoli
- Sebelah Timur Berbatas dengan lautan
- Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Hilihao Kec. Gunungsitoli
- Sebelah barat Berbatas dengan Desa Hilihao Kec. Gunungsitoli dan Desa Iraono Lase Kec. Gunungsitoli Alo'oa

Luas Wilayah Desa Sisarahiligamo 4.500 m<sup>2</sup> dimana topografi yang berbukit-bukit sekitar 75 % dan Topografi dataran 25 %. Iklim Desa Sisarahiligamo sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, dan hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Sisarahiligamo.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **4.2.1. Kolaborasi Organisasi dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sisarahiligamo Kecamatan Gunungstoli Kota Gunungsitoli.**

#### **1. Dialog tatap-muka (*face to face dialogue*)**

Dialog antar-muka sebagai bentuk komunikasi menjadi hal yang penting dalam kolaborasi, karena adanya proses pembentukan konsesus.

##### **a. Komunikasi**

selama ini kegiatan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa hal yang menjadi masukan sebagai bahan perbaikan kedepan yaitu belum adanya pertemuan yang memang sudah terjadwal yang menghadirkan semua organisasi secara bersamaan dalam sebuah pertemuan atau kegiatan.

##### **b. Musyawarah**

sebelum menjalankan program tentunya ada kegiatan musyawarah sebagai bentuk menyamakan persepsi terkait pelaksanaan PKH dilapangan. Namun yang dalam pelaksanaan musyawarah ini pihak pemerintah kecamatan tidak terlibat secara langsung sebagaimana informasi yang didapatkan peneliti.

##### **c. Keterbukaan**

Adanya dialog tatap buka berupa informasi yang terbuka antar organisasi, baik dari pihak Dinas Sosial, pihak pemerintah kecamatan dan pihak Desa.

#### **2. Membangun kepercayaan (*trust building*)**

Adanya kepercayaan dalam sebuah sistem yang dibangun antar organisasi menandakan adanya hubungan yang solid dalam kolaborasi yang sudah dibangun.

##### **a. Empati**

Antar organisasi baik pihak desa dan Dinas Sosial saling membutuhkan di tuntut adanya kepekaan timbal balik antar sesama organisasi pelaksana Program Keluarga Harapan di Desa Sisarahiligamo.

##### **b. Kredibilitas**

Sudah memiliki sikap saling percaya yang sudah terjalin sejak awal program ini berjalan sehingga Desa Sisarahiligamo mampu menjalankan perannya dalam mendukung PKH diwilayahnya.

##### **c. Kedekatan Sosial**

Aspek saling membangun kepercayaan (*trust building*) antara Dinas Sosial, pemerintah kecamatan dan desa sudah ada dan terjalin dengan baik, dan hal ini di pertegas dengan adanya pemahaman peran masing-masing sesuai tugas yang tertuang dalam Permensos PKH dimasing-masing organisasi.

### 3. Komitmen pada proses kolaborasi (*Commitment to the Process*)

Komitmen berkaitan dengan motivasi organisasi itu sendiri, motivasi harus terus diingatkan dan dikuatkan dalam kolaborasi, dengan menyamakan persepsi serta saling mengingatkan tujuan yang secara bersama-sama ingin dicapai.

#### a. Pengakuan bersama

Pelaksanaan PKH di Desa Sisarahiligamo tetap mengacu pada aturan yang ada. Meskipun tidak ada dalam bentuk perjanjian baku, namun aturan yang sudah diberikan oleh pihak pemerintah diatasnya menjadi kesepakatan bersama yang sudah diakui.

#### b. Apresiasi

Aturan PKH ini sudah baku aturan yang dituangkan dalam Permensos dan yang berkaitan dengan apresiasi untuk organisasi tentunya tidak terlalu menonjol keberadaannya dikarenakan organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan PKH adalah pemerintah itu sendiri dalam artian kebijakan pemerintah pusat yang diaplikasikan di wilayah pemerintah daerah.

#### c. Monitoring

Aturan terkait komitmen dalam kolaborasi dalam mendukung pelaksanaan Program Keluarga Harapan sudah tertuang dalam aturan yang sudah ada yaitu Peraturan Menteri Sosial. Dalam Permensos itu masing-masing organisasi menjalankan peran dan tanggungjawabnya masing-masing.

### 4. Pemahaman Bersama (*Shared Understanding*)

Memiliki pemahaman bersama dalam bertindak menjadi sebuah keharusan dalam kolaborasi organisasi, hal ini agar organisasi mampu mencapai tujuan secara umum.

#### a. Kesamaan Visi dan Misi

Visi dan Misi secara umum dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan ini tidak ada, tetapi karena ini kebijakan dituangkan dalam bentuk tujuan dan manfaat program itu sendiri sebagaimana tertuang dalam peraturan menteri Sosial Tahun Nomor 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

#### b. Kesamaan Tujuan

PKH ini merupakan mandat yang mereka terima yang harus mereka dukung pelaksanaan di lapangan, dan mereka bertanggungjawab menyampaikannya kepada masyarakat. perihal tujuan PKH tentunya sejalan dengan tujuan mereka meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat di Desa Sisarahiligamo. Namun informan ini juga menjelaskan bahwa masih belum optimal pemahaman masyarakat tentang PKH, sehingga mereka harus berulang ulang untuk terus mensosialisasikan PKH ini kepada masyarakat.

#### c. Obyektivitas umum (*Common Objectives*)

Meskipun secara visi dan misi secara umum pelaksanaan PKH ini tidak ada, namun dalam aturan PKH sudah jelas bahwa tugas dan fungsi masing-masing sudah ada dan masing-masing organisasi tinggal menjalankan tanggungjawab tersebut.

### 5. Dampak Sementara (*Intermediate Outcomes*)

Keberadaan Program Keluarga Harapan sangat berdampak dalam membantu meringankan beban masyarakat yang kurang mampu, sebagaimana dipertegas oleh pihak Dinas Sosial bahwa PKH ini menyasar masyarakat yang memiliki banyak komponen-komponen yang harus dibantu seperti anak sekolah, lansia dan disabilitas. Hal ini sejalan dengan tujuan PKH untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat tidak mampu.

#### **4.2.2. Faktor Pendukung Kolaborasi Organisasi dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan**

- a. Adanya aturan kebijakan yang jelas

Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai program Perlindungan dan jaminan sosial untuk masyarakat kurang mampu di atur dalam peraturan pemerintah yang jelas, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial No 1 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

- b. Adanya SDM yang berkopeten dalam implementasi PKH

Dalam mengimplementasi Program Keluarga Harapan di wilayah Kota Gunungsitoli dan secara khusus di wilayah Desa Sisarahilago dapat maksimal karena kolaborasi yang dilakukan antar organisasi.

#### **4.2.3. Faktor Penghambat Kolaborasi Organisasi dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan**

- a. Perubahan mekanisme penyaluran bantuan yang berubah-ubah

Sebagaimana informasi yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa PKH secara mekanisme penyaluran bantuan kadang berubah-ubah karena menyesuaikan dengan kondisi perubahan-perubahan data administrasi para masyarakat penerima manfaat.

- b. Anggaran yang masih minim terkait pengelolaan data kemiskinan

Berbeda dengan dana bantuan sosial yang memang tetap ada dan regular, hal ini berbanding terbalik dengan dana pengelolaan data yang masih sangat minim dan belum menjadi prioritas.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Komponen kolaborasi Dinas Sosial, pemerintah kecamatan Gunungsitoli dan pemerintah desa Sisarahilago, dilihat dari:
  - a. Dialogtatap muka (*Face to face to dialogue*), dalam kolaborasi organisasi yang dilakukan Dinas Sosial, pemerintah Kecamatan Gunungsitoli dan pemerintah Desa Sisarahilago, disimpulkan bahwa dialog tatap muka sudah berjalan dengan baik dari aspek komunikasi, musyawarah, dan keterbukaan.
  - b. Membangun kepercayaan (*trust building*), dalam kolaborasi organisasi yang dilakukan Dinas Sosial, pemerintah Kecamatan Gunungsitoli dan pemerintah Desa Sisarahilago sudah terbangun dengan baik.
  - c. Komitmen pada proses kolaborasi (*Commitement to the process*), dalam kolaborasi yang dilakukan Dinas Sosial, pemerintah Kecamatan Gunungsitoli dan pemerintah Desa Sisarahilago sudah ada komitmen dari masing-masing organisasi, dimulai sejak adanya pertemuan sosialisasi awal yang kemudian terbangunnya rasa saling percaya.
  - d. Pemahaman Bersama (*Shared Understanding*), Setiap organisasi baik Dinas Sosial, pemerintah Kecamatan Gunungsitoli dan pemerintah Desa.
  - e. Dampak Sementara (*Intermediate Outcomes*), kolaborasi pemerintah Desa Sisarahilago, pemerintah Kecamatan Gunungsitoli dan Dinas Sosial dalam implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Sisarahilago, sudah sangat membantu masyarakat dalam mengakses informasi PKH di Desa Sisarahilago, respon terhadap pengaduan masyarakat terkait informasi PKH sudah terlaksana sesuai dengan ranah pekerjaan masing-masing organisasi.
2. Faktor pendukung kolaborasi organisasi dalam mengimplementasikan program keluarga harapan
  - a. Adanya aturan kebijakan yang jelas

- b. Adanya SDM yang berkopeten dalam implementasi PKH
- 3. Faktor Penghambat Kolaborasi Organisasi dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan
  - a. Perubahan mekanisme penyaluran bantuan yang berubah-ubah
  - b. Anggaran yang masih minim terkait pengelolaan data kemiskinan

### **Saran**

- 1. Peneliti menyarankan agar rapat koordinasi baiknya dilakukan per tiga bulan sesuai dengan 4 (empat) kali tahapan penyaluran bantuan sosial di masyarakat. Pertimbangan dari peneliti agar rapat koordinasi dilakukan lebih intens untuk memaksimalkan penyampaikan informasi antar organisasi terkait pelaksanaan PKH di masyarakat.
- 2. Anggaran dari pemerintah kota Gunungsitoli untuk menukseskan PKH harus dialokasikan, sebagaimana hasil temuan di lapangan bahwa perubahan data adminitrasi kependudukan masyarakat (penerima manfaat) di lapangan pasti terus berubah.
- 3. Monitoring secara bersama-sama antar organisasi, sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Sosial No 1 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Program Keluarga Harapan, salah satu tugas Dinas Sosial melakukan supervisi, pengawasan terhadap pelaksanaan PKH di Kecamatan (desa/kelurahan). Saran peneliti agar dalam melakukan pengawasan sebaiknya melibatkan semua organisasi secara keseluruhan agar pelaksanaan PKH di lapangan lebih maksimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Azis, Cucu Sugiarti, Rachmat Ramdani. "Collaborative Governance dalam upaya meningkatkan kinerja sektor pertanian." *Jurnal Manajemen* Volume 13, Issue 4 (2021):647-653.
- Andi Lestari Sulaeman. "Proses Kolaborasi Penanganan Pemukiman Kumuh Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kota Bandung (Studi Kasus Kelurahan Taman Sari Kecamatan Bandung Wetan)." *Jurnal Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bandung* (2021):1-23.
- Arlina, Muhammad Guntur, Umar Nain. "Implementasi Program keluarga Harapan (PKH) dalam peningkatan kesejahteraan Keluarga di Desa Lilitriawang Kecamatan Bengo Kabupaten Bone." *Jurnal Ilmu Sosiologi Dialektika Kontemporer* Volume 9, no.2 (2021): 70-80.
- Astuti Retno Sunu, Hardi Warsono, Abd. Rachim. 2020. *Collaborative Governance Dalam Perspektif Administrasi Publik*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Press.
- Buulolo, et al. (2022). Analisis Implementasi SISKUDES di Desa Sinar Baho Kecamatan Lahusa. *Jurnal Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4). <https://doi.org/10.35794/emb.v10i4.43993>
- Cahyo Sasmito. "Implementasi Program Keluarga Harapan dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Kota Batu." *Journal of Public Sector Innovation* Volume 3, no.2 (2019):68-74.
- Caniago, A. P. et al. (2022). Peran Kecamatan dalam Evaluasi Dana Desa Ladara di Kecamatan Tuheumberua, Kabupaten Nias Utara (Studi Kasus Desa Ladara). *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), November 2022, ISSN 2550-0414.
- Caniago, A. P. et al. (2022). Peran Kecamatan dalam Evaluasi Dana Desa Ladara di Kecamatan Tuheumberua, Kabupaten Nias Utara (Studi Kasus Desa Ladara). *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), November 2022, ISSN 2550-0414.
- Dewi Indah, Resky Eka Rachmandani. "Pengaruh dan Strategi Manajemen Kolaborasi Masyarakat dan Pemerintah Tahun 2019 ;Pengembangan Goa Kiskendo Jatimulyo, Kulonprogo." *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)* Volume 1, no.2 (2020):60-69.

- Eliyunus Waruwu, et. al. (2023). Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Malang: Future Science.
- Fandi Zulfian Zebuai et al. (2022). Evaluasi Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Orahili Tumori. *Jurnal Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4), DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43989>.
- Fenti Gea, S. M., Harefa, P., Lase, H., & Ndraha, A. B. (2023). Pengaruh Sikap an Budaya Organisasi Terhadap Pelayanan Publik Pada Dinas Perikanan Kota Gunungsitoli. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1208–1223. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6385>.
- Gea et al. (2022). Evaluasi Penerimaan Retribusi Sampah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara Tahun 2021. *Jurnal Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43994>.
- Gulo, B. mante, Waruwu, M. H., Mendrofa, S. A., Ndraha, A. B., & Lahagu, P. (2023). Analisis Implementasi Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Masyarakat Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nias Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1236–1247. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6386>.
- Halawa, S. J. et al. (2022). Dinamika Perubahan Profesionalisme Pegawai sebagai Bentuk Adaptasi Sistem Kerja Baru di Tempat Usaha di Kota Gunungsitoli. *Journal of Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4), <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43997>.
- Halawa, S. J. et al. (2022). Dinamika Perubahan Profesionalisme Pegawai sebagai Bentuk Adaptasi Sistem Kerja Baru di Tempat Usaha di Kota Gunungsitoli. *Journal of Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4), <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43997>.
- Hasan Toyib et al. Kolaborasi Sumber Daya Manusia dalam Pencapaian Target dan Sasaran Kinerja LKPJ pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kabupaten Nias. *Journal of Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4), 2022, <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43995>.
- Hia, I. M., & Ndraha, A. B. (2023). Urgensi Pelatihan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Museum Pusaka Nias. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 1620–1630. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.51797>.
- Intan Putri Pratiwi, FX Ferdinandus, Arthur Daniel Limantara. "Sistem Pendukung Keputusan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Menggunakan metode simple Additive Weighting." *Jurnal Teknik Informatika, Sistem Informasi dan Ilmu Komputer CAHAYAtech* Volume 8, no.2 (2019): 182-195.
- Irsyad Haniif Isakh, Jessica Claudia Rossa, Kaysea Safadristi Narendragharini, Khairunnisa Sultan Putri. "Kolaborasi dalam Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan di Kelurahan Babakan Ciparay." *Jurnal Birokrasi & Pemerintah Daerah* Volume 2, no.2 (2020):87-98.
- Jaka Ramdani, Risna Resnawaty. "Kolaborasi Multi Pihak Pada Program Kampung Iklim di Kabupaten Cilacap." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik Unpad* Volume 3, no.2 (2020): 191-198.
- Kahfi Septian Mawarni. "Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat oleh Pendamping Program Keluarga Harapan di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* Volume 6, no.3 (2019): 56-66.
- Kasih, M. I. et al. (2022). Penguatan Komunikasi antara Pemerintah Desa dan BPD untuk Menghasilkan Produk Regulasi Desa yang Berkualitas di Desa Lolozasai Kecamatan Gido. *Journal of Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4), 2022, <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43992>.
- Laia, S., Halawa, O., & Ndraha, A. B. (2023). Analisis Pelaksanaan Perencanaan Rekrutmen Karyawan Di Museum Pusaka Nias Kota Gunungsitoli. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 1668–1681. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.51904>.

- Laoli, A., Waruwu, E., Ndraha, A. B., & Zebua, D. I. (2023). Gender differences in college students' achievement in teaching English as a foreign language using inquiry-based learning. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(4), 666–673. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i4.5047>.
- Minta Indah Laoli et al. (2022). Implementasi SIPD dalam Pengelolaan Keuangan Daerah di Pemerintah Kabupaten Nias (Studi Kasus BPKPD sebagai Leading Sektor Penganggaran). *Journal of Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43987>.
- Ndraha, A. B. (2023). Optimizing Public Services: Reconstructing the Discordant Relationship between Local Leaders to Foster Harmony (A Case Study of Indonesia). *Journal of Digitainability, Realism & Mastery (DREAM)*, 2(07), 18–34. <https://doi.org/10.56982/dream.v2i07.143>.
- Ndraha, A. B. (2023). Transformasi UMKM : Model Pentahelix dan Inovasi Dalam Implementasi Kebijakan Izin Usaha Di Era Revolusi Industri 4.0. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Ndraha, A. B. et al. Delegation Policy Implementation Model of Regent's Authority to District Head (Camat) on Local Autonomy in Nias Regency, North Sumatera Province. *Journal of Public Administration and Governance*, 9(3), 2019, ISSN 2161-7104.
- Ndraha, A., & Uang, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 3(2), 137-149. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v3i2.867>.
- Ndraha, A.B., & Uang, D.P. (2022). Camat's Leadership in Increasing Community Participation in Development in the Era of Disruption and Social Society 5.0 (Case Study Districts at Nias Regency). *Journal of Digitainability, Realism & Mastery (DREAM)*, 1(01), 55–66. <https://doi.org/10.56982/journalo.v1i01.23>.
- Nora Fitriawati, Arief Heddiansah, Adi Gunawan. "Sistem Informasi Program Keluarga Harapan Studi kasus Kecamatan Kosambi Tangerang." *Jurnal Teknik Informatika (JIKA)* Univeritas Muhammadiyah Tangerang (2019): 21-26.
- Nurul Infithah, Sukidn, Wiwin Hartanto. "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* Volume 12, no.1 (2018): 103-109.
- Palindungan Lahagu, Ayler Beniah Ndraha, & Odaligoziduhu Halawa. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perencanaan Karir Pegawai Dengan Motivasi Karir Sebagai Variabel Mediasi Pada Kantor Camat Medang Deras Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 5(3), 1-18. <https://doi.org/10.47652/metadata.v5i3.390>.
- Pratiwi & Ndraha, A. B. (2018). Strategi Pengendalian Banjir di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal MSDM*, 5(2), 141-156.
- Robert Akbar, Bambang Supriyono, Tjahjanulin Domai. "Collaborative governance dalam Pengembangan Desa Wisata Gubuklakah Kabupaten Malang." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)* Volume 8, no 2 (2022): 170-177.
- Siswati Saragi, Maria Ulfa Batoebara, Nur Ambia Arma "Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak." *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik STIA Bina Taruna Gorontalo* Volume VIII, no.1 (2021):1-10.
- Sofa Muftakhul Iza, Ismi Dwi Astuti Nurhaeni. "Proses Kolaborasi dalam Penanganan Kemiskinan: Studi Kasus pada Program Gandeng Gendong di Yogyakarta." *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik* Volume 1, no.2 (2021): 365-379.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D (Ke-3). Alfabeta
- Telaumbanua, F., & Ndraha, A. B. (2023). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Ekologi Manajemen Di Kabupaten Nias. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah*

- Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 10(2), 1631–1644. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.51798>.
- Waruwu, E. et al. (2022). Peluang dan Tantangan G20 dalam Transformasi Manajemen Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Civil Society 5.0 Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 7(3), 26-32. Retrieved from <https://makarioz.scencemakarioz.org/index.php/JIM/article/view/345>.
- Waruwu, P. S., Lahagu, P., & Ndraha, A. B. (2023). Peran Dinas Sosial Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak di Kabupaten Nias Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1101–1110. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.4815>.
- Yuyu Jahratu, Noor Santy, Mochamad Doddy Syahirul Alam. “Collaborative Governance Dalam mendukung keberlanjutan ekonomi local di tengah pandemi Covid-19.” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* Volume 7, n0.2 (2022): 95-107.
- Zebua, P. J., & Ndraha, A. B. (2023). Evaluasi Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Orahili Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat Kota Gunungitoli). *Balance: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 1-9. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/view/1110>.